PERANCANGAN BUKU FOTO TAMAN TEMATIK KOTA BANDUNG

Fariz Furqan Agusnadi[1], Didit Widiatmoko Suwardikun[2]
[1,2] Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom
[1]fariz.furqan@yahoo.com , [2]widiatmokodw@gmail.com

Abstrak

Bandung adalah kota yang terkenal dengan sebutan *Parisj Van Java* dengan segudang taman yang sejak dahulu kala sudah ada di kota ini. Berada di barat pulau Jawa dan tidak jauh dari ibukota Indonesia, Bandung menjadi tempat yang memiliki daya sejarah tinggi bagi bangsa Indonesia. M.A.W Brower seorang pendidik dan penulis asal Belanda berkata bahwa bumi Pasundan lahir ketika Tuhan sedang tersenyum, menggambarkan betapa indahnya bumi Bandung ini. Saat ini Bandung memiliki taman-taman tematik buatan pemerintah kota, dengan tujuan menambah kebahagiaan masyarakat kota Bandung. Dengan memiliki ruang terbuka hijau, selain banyak manfaat bagi alam juga manfaat bagi manusia, dan juga bisa menjadi daerah resapan air, maupun menjadi tempat berkumpulnya masyarakat. Upaya untuk mendokumentasikan taman-taman tematik kota Bandung diperlukan karena sampai sekarang dokumentasi taman-taman tematik kota Bandung belum ada. Tujuan dirancangnya buku foto ini untuk dapat menjadi referensi serta meningkatkan apresiasi terhadap taman tematik di kota Bandung. Perancangan buku ini didasarkan pada data yang dikumpulkan melalui metode studi pustaka, observasi dan wawancara yang kemudian dianalisis dengan metode matriks perbandingan. Diharapkan dengan perancangan buku foto ini agar masyarakat Bandung menghargai dan menjaga taman tematik yang berada di kota Bandung, sehingga taman-taman tematik akan lebih berkelanjutan.

Kata Kunci : Bandung, taman tematik, buku foto.

Abstract

Bandung is a city known as *Parisj Van Java* with a myriad of parks that have long been in this city. Located in the west of Java island and not far from the capital of Indonesia, Bandung becomes a place with historical significance to Indonesia. M.A.W Brower a Dutch writer and educator said that the land of Pasundan was created when God was smiling, describing how beautiful the land of Bandung is. Currently Bandung has thematic parks made by the city government, in order to add to the happiness of the people of Bandung. By having green open space, in addition to many benefits for nature is also a benefit for humans, and also can be a water catchment area, so there is no landslide, or a gathering place for the community. In the end efforts to document the thematic parks of Bandung city is needed because until now the documentation of thematic parks of Bandung city has not existed especially in the form of photo books where the expected photo book can be a reference as well as to provide thematic parks' images. The photobook design is based on data obtained through literature study method, observation and interviews aimed, which analyzed with comparation matrix method. Hopefully with this photobook design, Bandung people will appreciate and keep thematic parks, so it will prolong those thematic parks, and even will revive the nickname *Parisj van Java*.

Keywords : Bandung, thematic park, photobook.

Pendahuluan

Kebutuhan masyarakat kota akan ruang hijau terbuka semakin meningkat, dengan semakin banyaknya polusi udara, semakin banyak taman-taman yang harus di buat disuatu kota agar meningkatkan kenyaman kota tersebut membuat kota tersebut bebas dari polusi udara, daripada lahan-lahan hijau digunakan untuk tempat hiburan seperti mall-mall, bioskop, dan lain-lain. Taman sebagai salah satu tempat hiburan masyarakat di kota-kota besar sering kali terabaikan, baik oleh pemerintah setempat maupun oleh masyarakatnya juga, hasilnya menyebabkan taman-taman di kota tidak terawat yang pada akhirnya menyebabkan taman-taman tersebut tidak dikunjungi. Padahal dengan terawatnya taman-taman di perkotaan bisa membuat perkotaan lebih sejuk dan bebas dari polusi, lalu sebagai ruang terbuka hijau yang beguna untuk daerah serapan air sehingga daerah tersebut terbebas dari longsor (Lulubone, 2018), lalu taman juga bisa digunakan sebagai tempat *meeting point*, menjadikan masyarakat lebih banyak bersilaturahmi sambil berekreasi, dan masih banyak lagi kegunaanya jika

taman selalu dirawat dengan baik. Tercatat bahwa indeks kebahagiaan di kota Bandung yang tyerus meningkat dengan adanya taman. Pada tahun 2016 indeks 73,27 dan pada tahun 2017 sebesar 73,42 atau sangat bahagia (dilansir dari www.pikiran-rakyat.com, 15 Januari 2018), angka ini naik 0,15 dari tahun lalu yang menandakan Bandung adalah kota yang bahagia karena salah satu program pemerintah daerah yang membuat taman-taman tematik yang berada di kota Bandung. Kota Bandung dahulu dikenal dengan Paris Van Java dikarenakan memliki banyak taman, tapi setelah era modern ini taman-taman banyak terbengkalai atau beralih fungsi. Dari fakta diatas maka perlu adanya RTH (Ruang Terbuka Hijau) disuatu kota, semakin besar kota tersebut maka perlu semakin banyak pula ruang hijau untuk kota tersebut dikarenakan agar terhindar dari polusi udara yang menyelimuti kota. Kebijakan walikota Bandung untuk melestarikan kembali taman-taman di kota Bandung, diantaranya adalah Taman Pers Malabar, Taman Pasupati (Taman Jomblo), Taman Superhero, Taman Musik, dan masih banyak lagi taman-taman yang tumbuh dan berkembang kembali. Taman-taman ini bertujuan sebagai RTH (Ruang Terbuka Hijau), rekreasi, dan silaturahmi. Masyarakat Bandung tidak perlu mengeluarkan uang banyak untuk rekereasi ke taman, tidak seperti ke mall-mall atau ke tempat-tempat rekreasi lain yang membutuhkan pengeluaran yang tidak sedikit. Untuk itu diperlukan adanya apresiasi dan pelestarian taman agar masyarakat mengetahui bahwa taman sangat bermanfaat dan meningkatkan taraf kenyamanan suatu kota. Taman-taman atau ruang terbuka hijau tidak dijadikan bangunan-bangunan komersial atau perkantoran. Untuk menunjang apresiasi terhadap taman tersebut diperlukan media dokumentasi dan publikasi untuk taman-taman tematik di kota Bandung, agar masyarakat dapat mengapresiasi dan memelihara keberadaan taman di kota Bandung.

Tinjauan Teoretik

Untuk memposisikan penelitian ini, maka perlu dilakukan perbandingan terhadap penelitian-penelitian lain yang telah dilakukan dengan topik yang sama. Yang pertama adalah penelitian dengan judul PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI TAMAN TEMATIK DI KOTA BANDUNG. Difokuskan pada Taman Alun-alun Bandung yang disediakan oleh pemerintah dengan nuasa yang lebih baru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dengan teori persepsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sensasi, atensi, dan interprestasi sehingga dapat mengetahui persepsi masyarakat mengenai taman tematik khususnya Taman Alun-alun Bandung yang hingga saat ini menjadi pusat perhatian masyarakat Kota Bandung. Penelitian yang kedua berjudul REPRESENTASI TAMAN TEMATIK DI KOTA BANDUNG Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi taman tematik di Kota Bandung. Tujuan diadakan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis gambaran taman tematik di Kota Bandung.

Penelitian PERANCANGAN BUKU FOTO TAMAN TEMATIK KOTA BANDUNG dilakukan menggunakan desain penelitian survei dengan metode Kualitatif. Sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan studi literatur, plotting dan survei, observasi lapangan, angket, dan wawancara. Perbedaan penelitian ini dengan dua penelitian diatas adalah penelitian ini bertujuan untuk membuat media informasi kepada masyarakat melalui buku fotografi. Sebagai patokan perancangan diperlukan teori-teori perancangan. Buku merupakan bentuk media masa pertama dan memberikan banyak manfaat dalam banyak hal. (Subandy, 2011:79). Perancangan komunikasi visual adalah komunikasi menggunakan bahasa visual dimana unsur dasar bahasa visual adalah segala sesuatu yang dapat dilihat dan dapat dipakai untuk menyampaikan arti, makna, atau pesan. Kusrianto (2007:10). Istilah fotografi adalah gabungan dari kata dalam bahasa yunani yaitu *Photos* (cahaya) dan *Graphos* (gambar) yang memiliki arti menghasilkan gambar dengan merekam cahaya. Untuk itu diperlukan komponen yang peka cahaya seperti film atau sensor. Fotografi dimulai sejak abad ke-19 dan mejadi sesuatu yang istimewa di kala itu karena bisa menampikan gambar dengan detil yang lebih lengkap dan sesuai dengan keadaan aslinya, dibandingkan dengan lukisan atau gambar. *Photography* akan terus berkembang dan mengalami kemajuan yang sangat pesat saat memasuki era digital, tidak akan lagi memerlukan media film (Tjin & Mulyadi, 2014:66). Fotografi Human interest, teknik fotografi ini merupakan sebuah potret yang diambil untuk merekam emosi, perasaan maupun aktivitas seseorang Teknik ini digunakan untuk menampilkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pengunjung taman (Ramadeni S. & Suwardikun DW, 2017). Dalam dunia percetakan terdapat lima buah dasar mencetak, yaitu Offset alias Lithografi, Screen Printing alias Sablon, Gravure, dan Letterpress. (Kusrianto 2007:131-135). Dalam prinsip desain selalu dimuat 5 buah prinsip dasar yang menunjang, yaitu: a) Proporsi : kesesuaian halaman dengan isinya. b) *Balancing* (keseimbangan) : penempatan elemen dalam suatu halaman memiliki efek yang seimbang. Terdapat dua macam keseimbangan yaitu keseimbangan formal

(simetris) dan keseimbangan informal (tidak simetris). c) Kontras (fokus) : harus ada yang dominan dari elemen-elemen yang dimuat dalam halaman. d) Irama : sebenarnya memiliki makna yang sama dengan pola pengulangan yang menimbulkan irama yang enak diikuti. e) *Unity* (kesatuan) : hubungan antar elemen-elemen desain yang awalnya berdiri sendiri-sendiri dan memiliki ciri sendiri-sendiri yang disatupadukan menjadi sesuatu yang baru serta memiliki fungsi baru nan-utuh. Kusrianto (2007:277-286), Hirarki. Seperti dalam iklan atau teks, pengurutan pembacaan dimulai dari judul yang memiliki ukuran paling besar sekaligus bagian yang menarik perhatian pembaca, kemudian memasuki bagian *body text* yang menjelaskan isi dari sebuah bacaan. (Soewardikoen, 2015:120)

Metode Penelitian

Cara Pengumpulan Data. Studi Pustaka untuk memperkuat perspektif dan meletakkannya dalam konteks dengan cara mengurai dan menggabungkan kemungkinan untuk membuat teori-teori baru dari teori-teori yang sudah ada (Soewardikoen, 2013:6). Observasi. Setiap karya visual dalam konteks desain komunikasi visual, selalu memliki 3 aspek. Yaitu: aspek imaji, aspek pembuat, dan aspek pemirsa (Rose, 2001 dalam Soewardikoen: 2013:13). Wawancara yaitu Saluran untuk mentransfer pengetahuan dari narasumber kepada pewawancara (Daymon dan Holloway, 2002 dalam Soewardikoen, 2010:20). Cara Analisis Data. Metode analisis data yang dipakai yaitu Analisis Matriks adalah membandingkan dengan cara menjajarkan data visual sejenis untuk dinilai menggunakan satu tolak ukur yang sama untuk mencari perbedaan. Matrik menjadi salah satu metode analisis yang sangat bermanfaat dan sering digunakan untuk menyampaikan sejumlah besar informasi dalam bentuk ruang yang padat. Matrix merupakan alat yang rapi baik bagi pengolahan informasi maupun analisis (Soewardikoen, 2013:50-51).

Hasil Pengumpulan Data

Dari observasi yang telah dilakukan terhadap taman-taman tematik di kota Bandung, bahwa taman-taman tematik yang ada disekitar kota Bandung masih terlihat bagus dan terawat, ada taman-taman yang memang dirawat oleh dinas pertamanan, ada juga taman yang dirawat oleh masyarakat lokal yang peduli dengan lingkungan. Fasilitas yang dibuat di taman-taman tematik umumnya masih dalam kondisi baik, namun demikian ada saja orang-orang yang merusak fasilitas taman-taman tersebut, diantaranya dengan mengotori taman dengan cara menginjak-injak tempat duduk sehingga menjadi kotor, lalu taman-taman tersebut dicoret-coret menggunakan cat semprot sehingga dindingnya tidak lagi bersih. Beberapa taman menyediakan wahana seperti Teras Cikapundung, taman-taman tersebut menyediakan wahana bermain untuk masyarakat. Di Taman Lansia ada larangan untuk berjualan, itu bertujuan agar taman tersebut tidak dipenuhi oleh sampah-sampah. Pada malam hari taman-taman seperti Taman Lansia, Taman Musik, Teras Cikapundung tidak mendapatkan penerangan yang maksimal sehingga dapat mengundang anak muda untuk melakukan hal mesum. Pengunjung taman rata-rata datang pada sore hari, diantaranya adalah anak-anak muda, bapak-bapak, dan keluarga baru dengan anak yang masih kecil.

Data Studi pustaka

Terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan terkait objek penelitian, yakni : 1. Tingginya tingkat aktifitas masyarakat di Kota Bandung menyebabkan banyak orang-orang yang mengais rezeki di kota ini 2. Maraknya pedagang kaki lima liar dapat mengganggu kenyamanan orang lain, terutama pada pejalan kaki yang merasa terganggu karena trotoar dibuat jualan. 3. Sosialisasi Pemerintah Kota Bandung yang telah dilakukan sebelumnya dirasa kurang maksimal dan tidak sesuai harapan karena masih banyak masyarakat yang tidak paham dengan sosialisasi tersebut 4. Tingkat kepedulian dan rasa memiliki masyarakat khususnya anak muda masih terbilang rendah khususnya pada sektor ketertiban pedagang kaki lima di zona merah. 5. Selain itu adanya oknum-oknum petugas yang berbuat curang mengakibatkan pedagang kaki lima tidak tertib dan menimbulkan ketidaknyamanan yang dirasakan masyarakat. 6. Masyarakat khususnya anak muda perlu diberikan edukasi dan propaganda untuk meningkatkan rasa kepedulian dan rasa memiliki terhadap kota Bandung, khususnya dalam sektor ketertiban, kerapihan kota, dan kenyamanan masyarakat (Winarto, 2015)

Data hasil wawancara. Media buku yang digunakan untuk mendokumentasikan taman-taman di kota Bandung peminatnya masih ada dan tetap, walaupun sekarang banyak orang menggunakan teknologi internet, tetapi sebaiknya yang konvensional jangan dilupakan, dan buku harus lebih digalakkan lagi. Untuk perihal pengalihan

fungsi taman di kota Bandung jangan diubah terlalu banyak, misal jika lahan tersebut digunakan untuk lahan parkir, harus menghijaukan lahan parkir tersebut dengan pohon-pohon sehingga tidak gersang. Taman-taman lama harus dipelihara sebagai ruang terbuka hijau dan dianggap investasi untuk kesehatan kehidupam masa depan warga bukan sebagai beban bagi pemerintah daerah. Menurutnya peraturan untuk mengatur bangunan atau taman yang lama tidak kuat sehingga banyak kontraktor-kontraktor nakal yang membuat alasan taman lama tersebut sudah rusak sehingga dibongkarlah taman tersebut dijadikan area baru yang lebih modern. Koko Qomara, sekretaris Bandung Heritage.

Tabel 1 Tabel Analisis Matriks *Cover* Buku

(Sumber : Furqan 2018, Laporan Tugas Akhir, DKV Universitas Telkom.)

Visual Cover Buku	*Analisis*
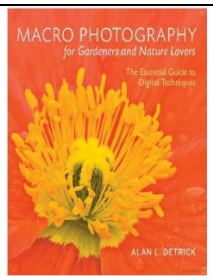	a. Warna dominan *orange* sebagai *background* b. Jenis *font sans serif* sebagai judul c. Menggunakan foto makro tanaman sebagai *cover*
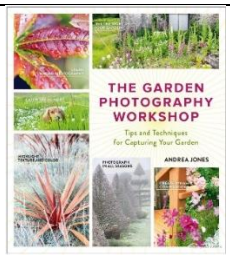	a. Warna dominan putih sebagai *background cover* b. Menggunakan *font sans serif* sebagai judul c. Menggunakan 6 buah fotografi sebagai *cover* dengan berbagai macam teknik *landscape & potrait*
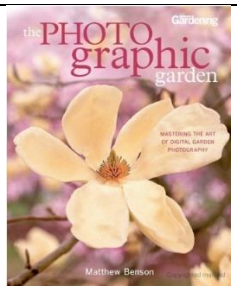	a. Warna dominan yaitu warna ungu b. Menggunakan *font serif* sebagai judul c. Menggunakan foto makro tanaman sebagai *cover*-nya

Rangkuman Hasil Wawancara. Narasumber berpendapat bahwa buku itu ada dan tetap, ruang-ruang yang gersang harus dijadikan ruang hijau, dan taman-taman atau ruang hijau jangan dijadikan beban oleh pemerintah malahan harusnya dianggap sebagai investasi

Ragkuman hasil analisis perbandingan produk. Dari hasil pembandingan terhadap 3 buku fotografi, 3 buku yang dibandingkan mempunyai isi yang kontras yaitu background warna putih dan font yang berwarna hitam serta memakai huruf serif sebagai isi buku, foto-foto yang di tampilkan semua ada penjelasannya walaupun dalam penempatan penjelasan berbeda-beda, foto yang ditampilkan menampilkan *shutter speed*, diafragma (*f*), dan ISO.

Khalayak sasaran dari buku foto taman tematik kota bandung adalah orang berusia 40-70 tahun Status Ekonomi Sosial menengah keatas. Sasaran geografis masyarakat Indonesia yang berada di kota Bandung maupun dari luar kota Bandung.

Konsep dan Hasil Perancangan

Konsep Pesan. Pesan utama yang disampaikan oleh buku foto ini yaitu "mendokumentasikan tentang taman-taman tematik yang berada di kota Bandung".

Konsep Kreatif. Dalam penyampaian informasi yaitu tentang taman-taman tematik kota Bandung, buku ini akan menggunakan *font sans serif*, banyak menggunakan fotografi perhalamannya, lebih mengedepankan warna hijau agar gambar tampak lebih bertemakan taman. Teknik fotografi yang digunakan yaitu penggunakan teknik pandangan luas (*wide*) atau sempit (*close*), foto yang diambil yaitu foto-foto yang mencirikhaskan taman-taman tematik, sehingga bisa dicari perbedaan antara taman satu dengan taman lainnya.

Konsep Visual. Perancangan buku foto taman ini menggunakan visualisasi tengan tema taman-taman tematik dengan pengambilan foto *wide* agar terlihat bagaimana kondisi keseluruhan taman yang diabadikan dalam foto, lalu setelahnya ada foto-foto yang memfokuskan yang menjadi cirikhas taman tersebut. Dalam proses editing menggunakan warna yang kontras sehingga terlihat setiap *detail* dari taman tersebut. Penggunaan *layout* sangat penting dalam buku foto taman tematik ini, penggunaan tipografi yang penting untuk mendeskripsikan taman tematik tersebut, dalam menampilkan illustrasi foto sangat penting agar pembaca terbayang dengan suasana taman tersebut. Warna-warna yang digunakan pada buku foto taman tematik di kota Bandung ini yaitu warna-warna yang memiliki keselarasan dengan warna-warna taman, warna ini dimunculkan agar ada terkesan hijau dalam buku ini. Warna yang digunakan dapat terlihat pada font dan backgroundnya. Tipografi yang digunakan yaitu Theano Modern tipografi ini dikarenakan memiliki keterbacaan (*legibility*) yang jelas, dan karena huruf serif memiliki karakter zaman dahulu yang mana agar terkesan Bandung sebagai *Parisj Van Java* yang mengandung unsur dahulu juga.

Konsep Media. Media yang digunakan adalah buku. Buku ini berisi tentang foto taman-taman tematik yang berada di kota Bandung. Buku foto ini terdiri dari 97 halaman, dicetak menggunakan kertas art paper 150 gr dengan ukuran buku yaitu A4 (210 mm x 297 mm) potrait, untuk cover menggunakan hard cover dengan case binding sebagai teknik penjilidan.

Hasil Perancangan

Hasil rancangan buku ini diberi judul "Buku Foto Taman Tematik Kota Bandung" buku ini berisi tentang foto-foto semua taman tematik yang berada di kota Bandung dan info-info pendukung seperti peta, deskripsi taman, foto lama taman (jika ada), dan lain-lain.

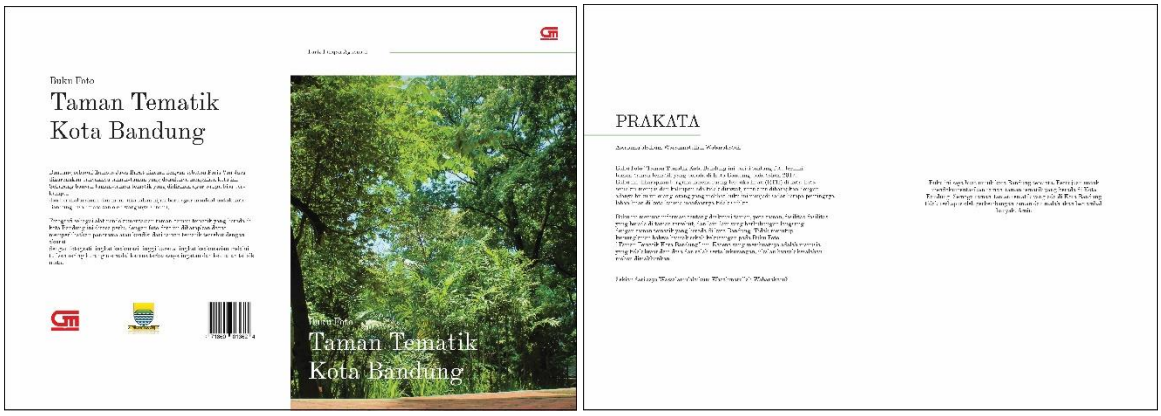

Gambar 1 Cover Buku Foto Taman Tematik Kota Bandung dan Bagian Prakata
(Sumber : Furqan 2018, Laporan Tugas Akhir, DKV Universitas Telkom.)

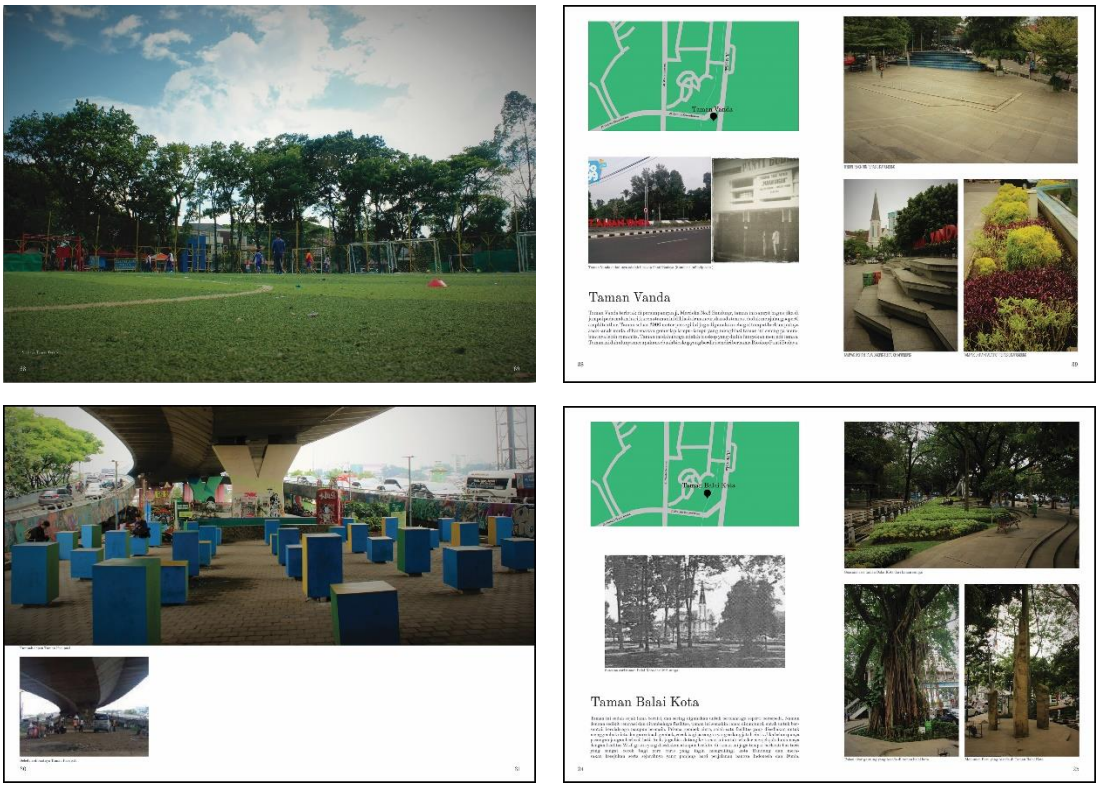

Gambar 2 Cuplikan Isi Hasil Perancangan Buku Foto Taman Tematik Kota Bandung
(Sumber : Furqan 2018, Laporan Tugas Akhir, DKV Universitas Telkom.)

Kesimpulan

Dari analisis tentang taman-taman tematik yang berada di kota Bandung bahwa masyarakat masih kurang sadar akan RTH (Ruang Hijau Terbuka) yang berada di kota Bandung, kurangnya penghargaan terhadap kinerja pemerintah kota yang telah banyak membuka ruang terbuka hijau baru bagi masyarakat. Selain taman yang sudah dibangun dan diperbaiki, masih ada taman yang sudah tidak terawat padahal baru 1-2 tahun diresmikan sebagai taman tematik. Dengan adanya buku ini yang dapat memberikan informasi taman tematik di kota Bandung maka akan bermanfaat bagi masyarakat, sehingga lebih menghargai ruang terbuka hijau dan tidak merusak fasilitas umum yang telah ada serta merusak keindahan taman.

Daftar Pustaka

[1] Aditiawan, Rangga & Ferren Bianca. (2010). *Belajar Fotografi Untuk Hobi dan Bisnis*. Jakarta:Niaga Swadaya.

[2] Blasco. (2011). O*n Print From The Screen To Paper and Vice Versa*. Barcelona:Sylvie Estrada.

[3] Furqon F. (2018), *Perancangan Buku Foto Taman Tematik Kota Bandung*, Laporan Tugas Akhir, Bandung, Program Studi DKV FIK Universitas Telkom.

[4] Ibrahim, Idi Subandy. (2011). *Budaya Populer Sebagai Komunikasi*. Yogyakarta: ANDI.

[5] Jayadiningrat, Cantika Dewi Pratiwi, (2017) *Persepsi Masyarakat Mengenai Taman Tematik Di Kota Bandung Studi Kasus Pada Kalangan Masyarakat Kota Bandung Mengenai Inovasi Taman Alun-Alun Bandung.* Skripsi(S1) Thesis, Universitas Pasundan

[6] Kusrianto. (2007). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta:ANDI.

[7] Laelasari, Desy (2015) *Representasi Taman Tematik Di Kota Bandung.* S1 Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.

[8] Ramadeni S., Suwardikun DW., (2017), Identitas Visual dan Media promosi Wisata Edukasi Jendela alam, Demandia, Jurnal Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain dan Periklanan, Vol.02 No.01, Maret 2017, Telkom University, http://journals.telkomuniversity.ac.id.

[9] Sihombing. (2001). *Tipografi Dalam Desain Grafis*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.

[10] Soewardikoen, DW., (2013) *Metode Penelitian Visual*, Bandung, Dinamika Komunika.

[11] Soewardikoen, DW., (2015) Visualisasi Iklan Indonesia Era 1950-1957 edisi 2, Yogyakarta, Calpulis.

[12] Tjin & Mulyadi, 2014:66 *Kamus Fotografi*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo

[13] Winarto, Bagus A., Soewardikoen D. Widiatmoko, Dwija P, I D. A., (2015) *Perancangan Kampanye Sosial Tujuh Zona Merah Pkl Kota Bandung*, Bandung, Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom.